



Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kualitas Program Dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar

Rizky Primadani¹, Waizul Qarni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rizkyprimadani0104212035@uinsu.ac.id

Abstract. *Human resource management (HRM) plays a crucial role in improving the quality of da'wah programs in mosques. This study aims to analyze the implementation of HRM in managing da'wah programs at Masjid Raya Pematang Siantar, as well as to identify obstacles and solutions to improve the effectiveness of da'wah activities. The research used a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. Informants consisted of mosque administrators, preachers (da'i), and active congregants. The results showed that HRM in the da'wah programs already has a fairly clear organizational structure, but several aspects still need improvement. The recruitment of preachers is still conducted informally without clear competency standards, and there are no specialized training programs for preachers. Congregational participation also remains fluctuating. Another weakness is the minimal use of technology in disseminating da'wah information, as promotion is still carried out conventionally without optimizing digital platforms. In addition, limited funding and the lack of professional management personnel are major challenges. Solutions that can be implemented include improving preacher recruitment and training systems, utilizing technology in da'wah dissemination, and optimizing financial management through effective fundraising strategies. With better HRM implementation, da'wah programs at Masjid Raya Pematang Siantar are expected to operate more professionally and provide broader positive impacts on society.*

Keywords: *Da'wah Program; Human Resource Management; Masjid Raya Pematang Siantar; Mosque Management; Religious Communication.*

Abstrak. Manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas program dakwah di masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen SDM dalam pengelolaan program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar, serta mengidentifikasi kendala dan solusi untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari pengurus masjid, dai, dan jamaah aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SDM dalam program dakwah telah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Rekrutmen dai masih dilakukan secara informal tanpa standar kompetensi yang jelas dan belum terdapat program pelatihan khusus bagi dai. Partisipasi jamaah dalam kegiatan dakwah juga masih fluktuatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyebaran informasi dakwah masih minim karena promosi kegiatan masih dilakukan secara konvensional tanpa optimalisasi media digital. Keterbatasan dana dan kurangnya tenaga pengelola profesional juga menjadi tantangan utama. Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan sistem rekrutmen dan pelatihan dai, pemanfaatan teknologi dalam penyebaran dakwah, serta optimalisasi pengelolaan dana melalui strategi fundraising yang efektif. Dengan penerapan manajemen SDM yang lebih baik, program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar diharapkan dapat berjalan lebih profesional dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah; Manajemen SDM; Manajemen Masjid; Masjid Raya Pematang Siantar; Program Dakwah.

1. PENDAHULUAN

Masjid yang memegang peran sentral dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pengembangan masyarakat. Masjid Raya merupakan masjid besar yang menjadi induk atau pusat dari masjid-masjid yang ada di sekitarnya sebagai tempat shalat lima waktu. Selain itu juga,

masjid sebagai pusat kegiatan bidang pemerintahan misalnya, politik, ekonomi, tempat bermusyawarah, beramal sosial, bermasyarakat, tempat pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harahap bahwa ciri-ciri Masjid Raya adalah yang pertama terbuka untuk semua umat Islam tanpa membedakan suku, usia, status sosial, wilayah, pendidikan, jenis kelamin.

Ciri kedua ialah pada bulan Ramadhan rutin mengadakan buka puasa gratis, shalat tarawih, dan tadarus bersama. Ciri ketiga ialah memiliki koperasi dan saluran radio untuk masyarakat. Ciri keempat ialah penyelenggaraan dan pembangunan dibiayai oleh masyarakat perantau dan masyarakat yang ada di daerah masjid. Masjid Raya Pematangsiantar berlokasi di Jl. Masjid No. 2 Kelurahan Timbang Galung, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara (Harahap, 2020).

Masjid Raya Pematangsiantar memiliki tim manajemen yang profesional dan berkualitas tinggi dengan pengetahuan dan kinerja yang kuat. Sebagian besar individu yang bertugas sebagai pengurus masjid telah menyelesaikan gelar sarjana (S1). Hal ini berdampak signifikan pada pengelolaan masjid serta kebijakan-kebijakan yang dihasilkannya. Selain itu, pengelola Masjid memiliki sistem manajemen yang terstruktur dengan baik, sehingga program-program yang direncanakan dapat diimplementasikan dengan sukses. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah jama'ah Masjid Raya Pematangsiantar terus meningkat, baik jama'ah tetap maupun mereka yang belum tercatat dalam dokumentasi masjid. Peningkatan terlihat pada kebiasaan menunaikan shalat berjamaah lima waktu. Selain itu, kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam juga yang menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Contohnya, pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan pengurus Masjid Raya Pematangsiantar menjadi indikasi kemajuan yang signifikan.

Masjid Raya Pematangsiantar telah menyampaikan bahwa kepengurusan telah dibentuk. Kepentingan pribadi pengurus bukanlah alasan untuk mengabaikan tanggung jawabnya. Setiap pengurus tetap berkewajiban melaksanakan kegiatan di Masjid Raya Pematangsiantar, meskipun kadang-kadang ditugaskan kepada wakil, sekretaris, atau bagian lain dari pengurus. Salah satu peran Masjid adalah mengelola sumber daya untuk disalurkan kepada masyarakat. Bantuan dari Masjid Raya Pematangsiantar bisa berupa materi maupun non materi. Contohnya, Masjid menyediakan layanan mengaji bagi anak-anak warga sekitar dan memberi bantuan peralatan kepada yang membutuhkan. Selain itu, Masjid Raya juga menyalurkan bantuan kepada warga yang terkena musibah atau

bencana, seperti sumbangan duka, bantuan untuk korban kebakaran, dan bentuk sumbangan lain bagi masyarakat yang memerlukannya.

Masjid Raya Pematangsiantar berupaya mengembangkan manajemen sumber daya manusia (SDM) agar selaras dengan perkembangan zaman, terutama dengan memperkuat peran masjid sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masjid Raya Pematangsiantar bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan keagamaan pengembangan spiritual dan kegiatan sosial kultural. Beragam kegiatan dakwah yang dilakukan mulai dari pengajian rutin selepas Maghrib – Isya, Majelis ta'lim dan kursus *qari/qari'ah*, Pengajian Ramadhan dan pembinaan anak yatim, Perayaan Tahun bari Islam (1 Muharram), Pawai obor malam takbiran, Safari kultum shubuh oleh pemimpin keamanan, dan yang terakhir pembinaan spiritual dan sosial oleh BKM.

Masjid Raya Pematangsiantar telah mengalami sembilan kali pergantian pengurus, yang menunjukkan dinamika serta kontinuitas pengelolaan oleh komunitas lokal. Pengelolaan di Masjid Raya ini didukung oleh pemasukan rutin sekitar Rp. 30 – 40 juta per bulan. Dana ini digunakan untuk operasional sehari-hari termasuk penggajian imam dan lima petugas kebersihan. Masjid Raya ini mengelola beberapa unit usaha yang berfungsi sebagai sumber dana dan sarana pelayanan, contohnya seperti koperasi jama'ah Masjid Raya, unit usaha percetakan mini *offset*, dan kolam ikan dan jasa administratif. Dan dari pengelolaan pelayanan sosial adalah pembinaan anak yatim, sekolah, haji, pengajian, dan pendidikan agama. Jadi secara keseluruhan, Masjid Raya Pematangsiantar ini dikelola secara profesional dan berkelanjutan, yang menggabungkan kegiatan agama, sosial, dan ekonomi untuk mendukung operasional dan kemakmuran masjid.

SDM yang terorganisir dengan baik dapat memastikan program dakwah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi jamaah. Menurut (Nur et al., 2022), peran manajemen SDM dalam kegiatan keagamaan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat memiliki kompetensi yang memadai dan mampu menjalankan tugasnya dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan SDM guna meningkatkan kualitas program dakwah di masjid.

Dalam praktiknya, manajemen SDM dalam dakwah mencakup berbagai aspek, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi dai dan tenaga pengelola masjid. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sari, 2021), yang menyatakan bahwa profesionalisme dai sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga dakwah. Pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan program dakwah tidak berjalan sesuai harapan dan kurang menarik bagi jamaah. Oleh karena itu, strategi pengelolaan

SDM yang berbasis kompetensi dan profesionalisme perlu diterapkan agar program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar dapat berkembang lebih baik.

Selain faktor manajemen internal, keberhasilan program dakwah juga dipengaruhi oleh dukungan finansial dan tata kelola anggaran yang transparan. (Hanif et al., 2024), menekankan bahwa akuntabilitas dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas program keagamaan di masjid. Jika anggaran dikelola dengan baik, maka program dakwah dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan kurang transparan, maka akan berdampak pada menurunnya partisipasi jamaah dalam mendukung kegiatan masjid.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam manajemen dakwah juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. (Musta'in, 2022), menyatakan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan ekonomi kreatif telah memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian masyarakat di *era Society 5.0*. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen SDM masjid dapat membantu meningkatkan efektivitas program dakwah. Misalnya, penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi dakwah, sistem manajemen data jamaah, hingga aplikasi donasi online untuk mendukung kegiatan masjid..

Tidak hanya aspek teknologi, pendekatan strategis dalam fundraising juga menjadi elemen penting dalam pengelolaan SDM masjid. Munir (2024) mengungkapkan bahwa strategi fundraising yang efektif dapat meningkatkan perolehan dana zakat di lembaga amil zakat, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan program dakwah. Masjid Raya Pematang Siantar dapat menerapkan strategi serupa dengan mengoptimalkan potensi donasi dari jamaah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya manajemen SDM yang baik, masjid dapat membangun sistem penggalangan dana yang lebih profesional dan terpercaya, sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan secara optimal untuk mendukung program dakwah.

Tidak hanya aspek internal, manajemen SDM dalam dakwah juga harus memperhatikan aspek eksternal, seperti branding masjid sebagai pusat dakwah yang menarik bagi masyarakat. (Raqib, 2023), menyoroti pentingnya strategi branding masjid agar dapat menjadi destinasi yang diminati, baik untuk ibadah maupun kegiatan dakwah lainnya. Dengan membangun citra positif, Masjid Raya Pematang Siantar dapat menarik lebih banyak jamaah untuk mengikuti program-program dakwah yang diselenggarakan.

Strategi branding ini dapat dilakukan melalui media sosial, kegiatan sosial, serta kerja sama dengan berbagai komunitas keagamaan.

Secara keseluruhan, manajemen SDM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar. Dengan pengelolaan SDM yang profesional, didukung oleh sistem keuangan yang transparan, pemanfaatan teknologi, serta strategi fundraising yang efektif, masjid dapat menjadi pusat dakwah yang lebih dinamis dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pengembangan kompetensi dai, strategi branding, serta keterlibatan masyarakat dalam program dakwah juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas dakwah di masjid. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pengelola masjid untuk menerapkan manajemen SDM yang berbasis profesionalisme, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan dakwah yang lebih optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen sumber daya manusia (SDM) berperan dalam meningkatkan kualitas program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengelolaan SDM yang diterapkan di masjid, serta bagaimana dampaknya terhadap efektivitas dakwah. Seperti yang dijelaskan oleh (Hasbi et al., 2021), metode kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian sosial dan keagamaan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara detail berbagai aspek pengelolaan SDM di masjid, termasuk sistem perekrutan dai, pelatihan, hingga evaluasi program dakwah yang dijalankan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan SDM di Masjid Raya Pematang Siantar, seperti pengurus masjid, dai, serta jamaah yang aktif mengikuti kegiatan dakwah. Menurut (Sari, 2021), wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang efektif dalam penelitian kualitatif karena dapat menggali informasi secara lebih rinci dari narasumber yang memiliki pengalaman langsung terhadap objek yang diteliti. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas dakwah berlangsung,

termasuk metode penyampaian materi dakwah, interaksi antara dai dan jamaah, serta efektivitas pengelolaan SDM dalam kegiatan masjid.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi sebagai sumber informasi tambahan. Dokumen yang dikaji meliputi laporan kegiatan masjid, struktur organisasi pengelola dakwah, serta program kerja yang telah dirancang oleh pengurus masjid. Menurut (Hanif et al., 2024), dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang dapat memperkuat analisis dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran mengenai kebijakan dan strategi yang telah diterapkan dalam suatu organisasi. Dengan adanya data dokumentasi, penelitian ini dapat membandingkan antara rencana yang dibuat dengan implementasi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditemukan kesenjangan atau tantangan yang dihadapi dalam manajemen SDM di masjid.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian serta mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam proses pengumpulan data (Tambunan, n.d.). Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus masjid akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung serta data dokumentasi yang tersedia. Jika ditemukan kesesuaian antara data dari berbagai sumber, maka hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Rofiqoh, N., Mufidah, N., & Kurniawan, 2021), analisis tematik merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tema-tema yang akan dianalisis meliputi strategi pengelolaan SDM, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dakwah, serta dampak dari penerapan manajemen SDM terhadap efektivitas dakwah di masjid.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dengan tahapan yang terstruktur. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur untuk memahami konsep manajemen SDM dalam konteks dakwah serta meninjau penelitian sebelumnya yang relevan. Studi literatur ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan disertasi yang membahas manajemen dakwah dan pengelolaan SDM. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara bertahap dengan mengorganisasi data, mengidentifikasi tema utama, dan menyusun interpretasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Dalam proses penelitian, etika penelitian juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Peneliti memastikan bahwa semua narasumber yang diwawancarai memberikan izin untuk menyampaikan informasi, serta menjaga kerahasiaan identitas mereka jika diperlukan. Seperti yang dijelaskan oleh (Safina et al., 2024), dalam penelitian kualitatif, aspek etika sangat penting untuk menjaga kepercayaan antara peneliti dan narasumber serta memastikan bahwa hasil penelitian tidak merugikan pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengikuti standar etika penelitian sosial yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola masjid dalam meningkatkan efektivitas manajemen SDM dalam program dakwah. Dengan memahami strategi yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi, pengurus masjid dapat mengevaluasi dan merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola SDM mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Nur et al., 2022), pengelolaan SDM yang baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan program keagamaan di masjid, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana pengelolaan SDM dijalankan dalam program dakwah di masjid dengan pendekatan kualitatif yang sistematis. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menganalisis data secara tematik, penelitian ini bertujuan memberi gambaran yang lebih komprehensif tentang cara manajemen SDM dapat mendukung peningkatan kualitas dakwah di masjid. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola masjid, akademisi, serta pihak-pihak lain yang tertarik dalam studi manajemen dakwah dan pengembangan keagamaan di masyarakat.

Substansi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fenomena penelitian, *review* penelitian terdahulu, justifikasi kebaruan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, teori juga dapat ditulis pada laman pendahuluan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar. Struktur organisasi yang telah terbentuk menunjukkan adanya upaya sistematis dalam pengelolaan dakwah, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Masjid Raya Pematangsiantar telah berjalan secara terstruktur dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dakwah. Proses manajemen SDM meliputi perencanaan yang matang, rekrutmen dan seleksi yang selektif, pembinaan berkelanjutan, evaluasi yang terukur, serta dukungan fasilitas yang memadai.

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana manajemen sumber daya manusia (SDM) diterapkan dalam meningkatkan kualitas program dakwah di masjid tersebut, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, Masjid Raya Pematangsiantar memiliki manajemen dan struktur kepengurusan yang mampu menjalankan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial secara aktif. Kedua, manajemen sumber daya manusia (SDM) di masjid ini berjalan sesuai dengan program kerja yang ditetapkan, mencakup rutinitas keagamaan serta beberapa kegiatan sosial lainnya.

Struktur Organisasi dan Peran SDM dalam Program Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, ditemukan bahwa manajemen SDM dalam program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar telah memiliki struktur yang cukup jelas. Ada tim khusus yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan dakwah, terdiri dari Ketua Bidang Dakwah, Sekretaris, serta beberapa anggota yang bertugas mengatur jadwal, mengundang penceramah, dan memastikan kelancaran acara. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem manajemen ini masih berjalan secara konvensional, di mana sebagian besar keputusan dibuat berdasarkan pengalaman tanpa adanya panduan tertulis atau sistem evaluasi yang sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan (Hanif et al., 2024) yang menekankan pentingnya sistem perencanaan yang lebih akuntabel dalam tata kelola program keagamaan.

Proses Rekrutmen dan Seleksi

Proses rekrutmen penceramah dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi keilmuan, kemampuan komunikasi, serta integritas pribadi. Masjid Raya Pematangsiantar lebih mengutamakan muballigh yang memiliki pemahaman agama mendalam, mampu berinteraksi baik dengan masyarakat, dan memiliki rekam jejak dakwah yang positif.

Pelatihan dan Pengembangan

Masjid secara rutin mengadakan pembinaan bagi para pendakwah, baik melalui kajian internal, pelatihan metode dakwah, maupun diskusi tematik. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas penyampaian materi, penguasaan teknologi dakwah (seperti penggunaan media digital), serta pemahaman terhadap isu-isu kontemporer yang relevan dengan jamaah.

Pengawasan dan Evaluasi

Kegiatan dakwah senantiasa dievaluasi secara berkala oleh pengurus, meliputi aspek penyampaian materi, kehadiran jamaah, serta dampak positif yang dihasilkan. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program dakwah berikutnya, sehingga kegiatan lebih efektif dan tepat sasaran.

Dukungan Fasilitas dan Lingkungan

Manajemen masjid memberikan dukungan fasilitas yang memadai seperti sistem suara, pencahayaan, media publikasi, dan ruang yang nyaman. Lingkungan masjid yang bersih dan teratur juga menjadi faktor pendukung kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah.

Keterlibatan Jama'ah

Pengurus masjid berupaya melibatkan jamaah secara aktif, baik dalam perencanaan kegiatan dakwah, penyebaran informasi, maupun pelaksanaan acara. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program dakwah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, Masjid Raya Pematangsiantar sudah memiliki manajemen dan struktur kepengurusan yang mampu melaksanakan berbagai kegiatan, baik keagamaan maupun sosial. Kedua, pengelolaan sumber daya manusianya berjalan sesuai program kerja yang tercantum, termasuk rutinitas keagamaan dan beberapa kegiatan sosial lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) di Masjid Raya Pematangsiantar telah di implementasikan melalui beberapa tahapan penting yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern, yakni perencanaan, rekrutmen, pelatihan, evaluasi, dan pemberian fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen SDM menurut Dessler (2017) yang menyatakan bahwa manajemen SDM merupakan proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberi kompensasi kepada karyawan, serta mengelola hubungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas program dakwah di Masjid Raya Pematang Siantar. Struktur organisasi yang telah terbentuk menunjukkan adanya upaya sistematis dalam pengelolaan dakwah, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia di Masjid Raya Pematangsiantar telah berjalan secara terstruktur dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dakwah. Proses manajemen SDM meliputi perencanaan yang matang, rekrutmen dan seleksi yang selektif, pembinaan berkelanjutan, evaluasi yang terukur, serta dukungan fasilitas yang memadai.

Pelaksanaan manajemen tersebut mampu:

1. Memastikan bahwa para pendakwah memiliki kompetensi keilmuan, keterampilan komunikasi, dan integritas moral yang baik.
2. Meningkatkan profesionalisme dan adaptabilitas pendakwah dalam menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan jamaah.
3. Menciptakan lingkungan dakwah yang nyaman, partisipatif, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, pengelolaan SDM yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Masjid Raya Pematangsiantar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dakwah, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Almaghfiroh, S. W., Studi, P., Komunikasi, I., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Transaksi Elektronik Melalui Quick Responce Code Indonesia Standart*

(QRIS) Di kalangan.

- Hanif, M., Nurdin, R., & Syahputra, H. (2024). *Akuntabilitas Perencanaan dan Tata Kelola Anggaran (Studi Kasus Pada Pembangunan Masjid Agung Al Falah Sigli*.
- Harahap. (2020). *Sejarah Perkembangan Masjid Raya Kota Pematangsiantar*,
- Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Juliastuti, Lestari, A. S., Utomo, W. T., Rianita, N. M., Fatmasari, R., Pasaribu, E., Darmawan, I. P. A., Sopwan, I. D., & Arafah, N. (2021). *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep dan Praktik*. In Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan, S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler.* Muhammadiyah University Press, c.
- Irwansyah. (2023). *Pengelolaan Keuangan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu*.
- Lenny, H. (2021). *Upaya DT Peduli Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kota Medan*.
- Munir. (2024). *Volume 7 Nomor 2, Tahun 2024 Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat Di LAZ YDSF Surabaya*
- Musta'in, M. M. (2022). *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Dan Kemandirian Masyarakat Era Society*
- Nur, S., Kabupaten, S., Selatan, T., Pendekatan, D., Network, A., Nusardi, O. K., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Analisis pengembangan potensi wisata halal masjid agung*.
- Raqib, N. (2023). *Destination Branding Masjid Agung Madaniyah Kabupaten Karanganyer Sebagai Tujuan Wisata (Doctoral dissertation UIN Surakarta)*.
- Ridwan. (2021). Bab I Pendahuluan *يا حاض خ*. Galang Tanjung
- Rofiqoh, N., Mufidah, N., & Kurniawan, A. (2021). *Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk dan Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Safina, S., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2024). *Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah. Seminar Nasional Paedagoria*
- Sari. (2021). *Manajemen Dakwah Dan Profesionalisme Dai (Kajian Lembaga Pendidikan Dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara)*.
- Tambunan. (n.d.). *Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidimpuan*.
- Wahyuni, J. (2022). Wahyuni Jaharuddin *, *Pengaruh Fasad Masjid Raya*. *National Academic Journal of Architecture*,
- Zaini Miftach. (2022). *Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah*.